

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dispepsia merupakan salah satu gangguan pada saluran pencernaan yang sering di keluhkan dan diderita masyarakat. Menurut WHO, pada tahun 2023 prevalensi dispepsia di dunia sebesar 13-40% dari total populasi setiap tahun. Prevalensi dispepsia ditemukan lebih tinggi seperti di Amerika Serikat (23-25,8%), India (30,4%), dan China (23,3%). Di Indonesia sendiri prevalensi dispepsia mencapai 40-50%. Diperkirakan pada tahun 2020, angka kejadian dispepsia meningkat dari 10 juta jiwa menjadi 28 juta jiwa. Dari Departemen Kesehatan RI Tahun 2015. Di provinsi Lampung sendiri, dispepsia menempati urutan ke-5 dari 10 besar penyakit terbanyak berdasarkan kunjungan lama dan baru dengan prelevansi 6,28% atau sebanyak 62.813 kasus. (Dinas kesehatan provinsi Lampung, 2018). Berdasarkan buku register bulanan perawat di Ruang Penyakit Dalam A. di RSUD. Jend Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023, dari 10 daftar penyakit dispepsia menduduki urutan ke-1 yakni sebanyak 300 pasien.

Dispepsia bisa berbahaya jika dibiarkan dan berlanjut ke kondisi yang lebih berbahaya seperti peradangan lambung atau gastritis. *GERD* atau *gastroesophageal reflux disease* yang disebabkan lemahnya katup di esofagus bagian bawah, infeksi lambung dan akhirnya dapat menjadi kanker lambung. Secara umum, tingkat pengetahuan pencegahan dan pengobatan penyakit dispepsia dalam masyarakat masih rendah sehingga mudah memicu terjadinya penyakit tersebut (Permana & Denny Nugraha 2020).

Bentuk paling umum dari dispepsia adalah kumpulan berbagai kondisi klinis yang dapat mengakibatkan nyeri anggota tubuh, perut kembung, cepat kenyang, mual dan muntah. Beragam penyakit muncul akibat mengonsumsi makanan yang tidak sehat karena menyebabkan ketidakseimbangan dalam tubuh. Pencernaan dan kesehatan lambung dirugikan oleh hal ini.

Produksi asam lambung ditingkatkan oleh sejumlah bahan kimia, termasuk alkohol, obat penghilang rasa sakit pada umumnya, dan cuka. Gangguan pencernaan dapat disebabkan oleh makanan pedas, makanan dan minuman asam, dan remah rempah yang merangsang. Faktor-faktor resiko secara epidemiologis untuk terinfeksi *H.pylori* adalah orang yang terlahir di negara berkembang, status sosial ekonomi yang rendah, kondisi lingkungan yang tidak memenuhi standar kesehatan, makanan dan air yang tidak higienis. (kedoh, 2021).

Peran perawat dalam menangani pasien dispepsia adalah mengelola nyeri abdomen yang berupa perawatan kepada pasien agar dapat mengontrol rasa nyeri yang di derita dengan cara menggunakan tindakan non farmakologi teknik relaksasi nafas dalam (Ardiyanto, 2019). Selain itu, edukasi pasien mengenai penyebab gangguan pencernaan, dispepsia, dan makanan yang dapat memperburuk kondisi merupakan komponen kunci dalam merawat pasien dispepsia. Selain itu, perawat bertugas membantu pasien dalam menentukan faktor apa, seperti mengkonsumsi makanan atau alkohol atau berhenti dari makanan yang mudah tersinggung seperti kopi, yang dapat menyebabkan peningkatan gejala stress (Muti, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa tingkat kejadian penderita penyakit dispepsia masih tinggi karena tingkat pengetahuan pencegahan dan pengobatan penyakit dispepsia dalam masyarakat masih rendah sehingga kasus dispepsia memerlukan penanganan dan pengawasan khusus dari tenaga kesehatan. Maka penulis tertarik untuk melakukan studi dokumentasi mengenai asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami kasus dispepsia diruang penyakit dalam A Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Metro guna dapat menjadi edukasi tentang tindakan mencegah dan menangani kasus dispepsia.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien Dispepsia di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro 2024?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien dispepsia di ruang penyakit dalam A RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien Dispepsia di ruang Penyakit Dalam A RSUD Jend Ahmad Yani Metro 2024
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien Dispepsia di ruang Penyakit Dalam A RSUD Jend Ahmad Yani Metro 2024
- c. Melakukan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien Dispepsia di ruang Penyakit Dalam A RSUD Jend Ahmad Yani Metro 2024
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien Dispepsia di ruang Penyakit Dalam A RSUD Jend Ahmad Yani Metro 2024
- e. Melakukan hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman pada pasien Dispepsia di ruang Penyakit Dalam A RSUD Jend Ahmad Yani Metro 2024.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien dispepsia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi input pengetahuan yang kedepannya mampu digunakan penulis sebagai rujukan referensi pada kasus yang serupa pada asuhan keperawatan selanjutnya.

### b. Manfaat Bagi RSUD Jend Ahmad Yani Metro tahun 2024

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan aman nyaman pada pasien Dispepsia dan dijadikan sebagai bahan kajian juga bahan masukan dalam proses asuhan keperawatan

### c. Manfaat Bagi Prodi D III Poltekkes Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi prodi sebagai bahan referensi dan bacaan mahasiswa di perpustakaan Poltekkes Tanjung Karang terutama dalam bidang keperawatan Medikal Bedah

## E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini membahas mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman Subyek sasaran laporan tugas akhir ini berfokus pada 2 klien dengan Diagnosa medis Dispepsia, yang berada di RSUD Jend Ahmad Yani Metro Tahun 2024. Asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3 x 8 jam yaitu pada tanggal 02-05 januari 2024 pada klien 1 (Ny. S) dan klien 2 (Ny. T) pada tanggal 03-06 januari 2024. Cara pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik pengkajian, wawancara dan menggunakan media format asuhan keperawatan medikal bedah Prodi D III Keperawatan di Institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah dengan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien Dispepsia.